

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara untuk Pembangunan Bangsa di Kelurahan Kedaung Kota Depok

¹⁾Turkamun, ²⁾Hasan Alzagladi, ³⁾Tajudin

^{1,2,3} Dosen Prodi Ilmu Hukum S-1 Universitas Pamulang

E-mail: ; dosen01580@unpam.ac.id; dosen00083@unpam.ac.id; dosen00867@unpam.ac.id

Abstrak

Kewarganegaraan ialah kewenangan yang memungkinkan seluruh warga negara terlibat penuh dalam beragam struktur sosial, kehidupan politik dan budaya sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru yang bisa memandu perkembangan bagi negara. Dalam kaitannya dengan kewarganegaraan itu sendiri, termuat hubungan antara masyarakat dengan negara yang berbentuk hak dan kewajiban. Sebagai imbalannya, Seluruh warga negara Indonesia wajib menjunjung serta menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 menyebutkan yakni salah satu kewajiban masyarakat Indonesia adalah ikut serta dalam membela negara. Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk membenamkan moral kebangsaan dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan seperti ini menjadi tolak ukur saat menjalankan kewajiban kewarganegaraan dan mendapatkan hak demi mempertahankan kemuliaan dan harga diri bangsa. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Pendidikan kewarganegaraan pada semua lapisan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berupaya mendidik warga negara tentang pentingnya menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD.1945, menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air , juga membentuk kesadaran bela negara pada semua lapisan masyarakat untuk mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara Untuk Pembangunan Bangsa PKM Kelurahan Kedaung Kota Depok” bertujuan untuk Pembangunan Bangsa melalui Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata materi yang menitikberatkan pada warga negara mampu memenuhi hak dan kewajibannya serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945.

Kata kunci: Pendidikan kewarganegaraan, karakter, bela negara

Abstract

Citizenship is the authority that allows all citizens to fully participate in various social structures, political life, and culture, thereby developing new ideas that can guide the development of the nation. Citizenship itself encompasses the relationship between society and the state, encompassing rights and obligations. In return, all Indonesian citizens are obliged to uphold and obey the law and government. Article 27, paragraph 3 of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia states that one of the obligations of Indonesian citizens is to participate in defending the nation. Civic education aims to instill national morals and a sense of nationalism in the younger generation. This education serves as a benchmark for carrying out civic obligations and obtaining rights to uphold the nation's dignity and self-respect. This paper aims to identify the implementation of civic education at all levels of society. Civic education seeks to educate citizens about the importance of becoming intelligent and characterful individuals in line with the values of Pancasila and the 1945 Constitution. It instills nationalism and love for the homeland, and fosters national defense awareness among all levels of society, enabling them to play a vital role in national development. The community service program, entitled "Implementation of Civics Education in Building Character and National Defense Awareness for National Development, PKM Kedaung Village, Depok City," aims to develop the nation through civics education. Civics education is a subject that emphasizes citizens' ability to fulfill their rights and obligations and become Indonesian citizens with intelligence, skills, and character as stipulated in Pancasila and the 1945 Constitution.

Keywords: *Civics education, character, national defense*

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan ialah kewenangan yang memungkinkan seluruh warga negara terlibat penuh dalam beragam struktur sosial, kehidupan politik dan budaya sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru yang bisa menandu perkembangan bagi negara (Graham Murdock, 1994). Dalam kaitannya dengan kewarganegaraan itu sendiri, termuat hubungan antara masyarakat dengan negara yang berbentuk hak dan kewajiban. Hal ini juga disebutkan dalam UUD NRI 1945 yang mengatur bahwa masyarakat Indonesia menikmati HAM yang dilindungi sepenuhnya oleh negara. Sebagai imbalannya, Seluruh warga negara Indonesia wajib menjunjung serta menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 menyebutkan yakni salah satu kewajiban masyarakat Indonesia adalah ikut serta dalam membela negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengedepankan pada pengembangan warga negara yang mengenal dan bisa memenuhi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang pandai, mahir, dan berkepribadian sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk membenamkan moral kebangsaan dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan seperti ini menjadi tolak ukur saat menjalankan kewajiban kewarganegaraan dan mendapatkan hak demi mempertahankan kemuliaan dan harga diri bangsa.

Dengan pendidikan kewarganegaraan seperti ini dicanangkan generasi muda mempunyai wawasan yang bulat mengenai hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Melalui wawasan tersebut, masyarakat akan memberikan kontribusi yang bermakna secara damai dan bijaksana untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang bersifat nasional, seperti kekerasan konflik di Indonesia. Menumbuhkan generasi muda yang memikul tanggung jawab pertahanan dan keamanan negara. Rasa beban tanggung jawab tersebut akan terlihat pada keterlibatan aktif generasi muda dalam rangka pembangunan. Generasi muda mempunyai beban tanggung jawab untuk memfilter efek dari luar, mengangkat sisi positifnya, dan menentang poin-poin yang berseberangan dengan moral bangsa serta nilai luhur. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan ialah guna mengembangkan pengetahuan, kesadaran nasional, perilaku dan tindakan cinta tanah air dan budaya, pengetahuan nasional dan ketahanan negara generasi penerus negeri di masa depan.

Menumbuhkan warga negara yang memiliki rasa bela negara dilandasi oleh wawasan politik nasional dan kepekaan terhadap jati diri bangsa serta pembangunan moral dalam kehidupan berbangsa. Tujuan lainnya ialah mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang

bermoral, berkarakter, independen, kuat, profesional, bertanggung jawab, efisien, sehat jasmani dan rohani. Kewarganegaraan dalam lingkungan pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi muda agar mampu menjadi penerus negara dan mampu menjaga sikap tangguh bela negara dari ancaman militer dan nonmiliter (Suwarno, 2020). Tanggung jawab generasi muda adalah memastikan NKRI tetap utuh dan bersatu dengan harga mati sebagai NKRI. Hal ini tak jarang menjadi penyemangat untuk terus mencintai NKRI. Akibat masuknya budaya asing ke Indonesia, kesadaran bela negara seakan semakin menurun dan memudar, generasi muda banyak yang melakukan penyimpangan terhadap nilai dan norma Pancasila. Banyak generasi muda yang masih tidak peduli terhadap persoalan di negaranya sendiri.

Dalam pembukaan GPBN di SMK Nasional Yogyakarta, Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat PKBN, Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Departemen Pertahanan, menyatakan bahwa ramainya kasus kenakalan remaja merupakan pertanda melemahnya prinsip bela negara dikalangan generasi muda. Menurutnya, generasi muda harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bela negara melalui pelajaran sekolah, dan mereka harus bisa mewujudkan perilaku bela negara di kehidupan berbangsa dan bernegara demi berjalannya pembangunan bangsa. Peran generasi muda dalam memupukkan rasa nasionalisme sangat menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Untuk mempertahankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, generasi muda adalah tongkat estafet perjuangan bangsa Indonesia. Di dalam histori perjuangan nasional Indonesia telah terjadi gerakan reformasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor generasi muda di dalamnya. Adanya semangat yang menggebu-gebu dalam jiwa generasi muda, idealisme yang tidak meminta imbalan apa pun, dan demi cita-cita luhur semangat rela berkorban, bisa dikatakan generasi muda mempunyai potensi membawa perubahan ke sebuah negara. Membangun negara yang dilanda berbagai krisis memerlukan generasi muda yang berkualitas yaitu kaum intelektual yang memiliki spiritualitas, kemampuan, moralitas yang tinggi, serta filosofi yang teruji. Ikut serta dalam penyampaian ilmu pengetahuan secara aktif dan kreatif kepada seluruh lapisan masyarakat, ikut serta dalam mengatasi perpecahan bangsa dalam rangka memajukan persatuan dan kerukunan bangsa, ikut serta dalam pengentasan kemiskinan melalui doa dan kerja keras, menambah kualitas penduduk, menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, dan turut serta aktif dalam pemberantasan budaya korupsi melalui pembenahan etika negara, pemulihan kehormatan dan pengabdian yang bergengsi. Lebih jauh lagi, dalam tingkatan yang lebih jauh, generasi muda mempunyai hubungan langsung dengan masyarakat. Generasi muda juga mempunyai tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat negara, yang harus dilaksanakan dan diwujudkan selaras dengan kesadaran batinnya. Secara

konstitusional, urusan generasi muda diatur dalam UU No 40 Tahun 2009 Pasal 16 dan 17 Tentang Kepemudaan. undang-undang tersebut menyatakan bahwa generasi muda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan pembawa perubahan dalam segala bidang pembangunan negeri. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai kemampuan dan beban tanggung jawab yang perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kebaikan negara.

Oleh karena itu, kegiatan PkM ini mencari tahu apakah pembentukan karakter dan kesadaran bela negara dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan Kewarganegaraan. Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter untuk Pembangunan Bangsa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata materi yang menitikberatkan pada agar warga negara mampu memenuhi hak dan kewajibannya serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945. Peran pendidikan kewarganegaraan ialah membimbing warga negara khususnya generasi muda dan mempengaruhi generasi mendatang yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara.

Akbal (2016) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter. Pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu bentuk pendidikan karakter yang tak bisa dipisahkan dari rangka peraturan pembangunan nasional, pembangunan bangsa, dan karakter. Di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2009:9-10), terdapat nilai dalam pendidikan karakter yang dapat menjadi acuan pengembangan karakter generasi muda untuk menciptakan kemajuan bagi suatu negara.

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2009:9-10), terdapat nilai dalam pendidikan karakter yang dapat menjadi acuan pengembangan karakter generasi muda dan masyarakat untuk menciptakan kemajuan bagi suatu negara. Poin-poin dari pendidikan karakter tersebut ialah: [1] Karakter Beragama: Pendapat dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, toleransi dengan ibadah dari agama lain, dan hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain. Karakter keagamaan didambakan sebagai tumpuan dari nilai, karakter, etika bertindak; [2] Karakter Jujur: Ambil tindakan dengan berusaha untuk dapat divalidasi dalam tuturan, tindakan, dan pekerjaan Anda. Dengan menjadi jujur, tidak akan ada kesalahpahaman, tuduhan atau rasa benci karena merasa dibohongi; [3] Sikap Toleransi: Pandangan juga gerakan yang menghormati etnis, agama, suku, sudut pandang, sikap dan gerakan orang lain. Toleransi akan membantu masyarakat bekerja sama tanpa diskriminasi; [4] Disiplin: Gerakan yang menampakkan perbuatan yang teratur dan mematuhi beragam aturan.

Gerakan ini menampakkan bahwa seseorang sangat menghormati dan menghargai semua ketentuan yang sudah ditetapkan; [5] Sikap pekerja keras: Orang yang berinvestasi dalam setiap gerakan, independen, percaya diri, dan tabah akan menampilkan dirinya sebagai orang baik dan layak diajak bekerja sama, Memiliki Kreativitas: Berpikir dan bertindak kreatif dan kritis untuk menciptakan metode atau pengaruh baru dari hal-hal yang sudah ada. Dengan cara ini, Anda akan tampil cerdas, terhindar dari plagiarisme, dan menciptakan sesuatu yang lebih kreatif; [6] Kemandirian: Sulit untuk bergantung dengan orang lain untuk menuntaskan tugas; namun, orang mandiri mampu menangani semua situasi di sekitar mereka; [7] Demokrasi: Yaitu cara berpikir, berperilaku dan berbuat yang memperhatikan hak dan tanggung jawab setiap orang. Maka Anda akan tahu mana yang sangat penting dan mana yang perlu diprioritaskan; [8] Rasa Penasaran: Pandangan dan geraknya selalu berusaha mengetahui lebih dalam dan lebih banyak tentang hal yang diamati, dilihat serta didengarnya; [9] Semangat berbangsa: Cara berpikir, berbuat dan memahami yang menempatkan keperluan nasional di atas keperluan kelompok dan individu; [10] Cinta tanah air: Sikap ini merepresentasikan kasih sayang, loyalitas, dan kebanggaan terhadap negara dan budaya tempat seseorang dilahirkan, tinggal, atau merasakan keterikatan emosional yang kuat; [11] Cinta Damai: Perspektif yang mementingkan keamanan, keharmonian dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan; [12] Gemar membaca: Memiliki kebiasaan membaca memungkinkan seseorang menyisihkan waktu guna membaca berbagai karya sastra yang akan memberikan banyak manfaat bagi dirinya, seperti meningkatkan empati, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan fungsi otak, dan lain-lain; [13] Kepedulian terhadap lingkungan: Cara pandang dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekeliling; [14] Kepedulian terhadap lingkungan sosial: Pandangan dan gerakan selalu berusaha membantu orang dan komunitas lain yang membutuhkan. Nilai yang ditanamkan akan menjadi kesadaran seumur hidup untuk membantu dan peduli terhadap sesama; [15] Tanggung jawab: Pendapat dan perilaku seseorang terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya menunjukkan kualifikasinya terhadap jabatan tersebut dan kemampuannya dalam menanggung akibat perbuatannya. Mereka bertanggung jawab atas segala perbuatannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan hidup (alam, sosial dan budaya), masyarakat, dan negara.

Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan, generasi muda bisa terlibat aktif dan bertanggung jawab di dalam aktivitas bermasyarakat, bernegara, dan kebangsaan serta belajar tentang pendidikan antikorupsi. Mereka juga belajar berpikir kritis, logis dan inovatif untuk menghadapi persoalan. Mereka mampu hidup bergandengan dengan negara lain, serta yang terpenting, berinteraksi dengan negara lain secara langsung atau tidak langsung melalui

teknologi informasi dan komunikasi, serta diharapkan dapat tumbuh dan meningkat secara aktif serta demokratis.



Gambar 1. Pelaksanaa PkM di Kantor Kelurahan Kedaung Depok

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh Civitas Akademika sebagai perwujudan serta kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan anggota masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh Dosen Universitas Pamulang yang merupakan bagian kegiatan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini. Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan Penelitian adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Permasalahan yang dihadapi dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian di kantor kelurahan Kedaung kota Depok ditemukan beberapa masalah, sebagai berikut: [1] Banyak masyarakat yang masih belum memahami apa dan arti pentingnya bela negara; [2] Banyak Masyarakat belum tahu bagaimana dan dengan cara apa bela negara dilakukan; [3] Menurunnya rasa nasionalisme akibat pengaruh globalisasi, individualisme, dan budaya asing menjadi masalah mendasar yang perlu diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada khalayak sasaran yang

bermanfaat untuk membiasakan memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk audiens yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika audiens menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Dengan mendengarkan ceramah, peserta dilatih untuk fokus, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan secara auditif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya tangkap, serta keterampilan menyimak peserta. Selain itu, metode ceramah juga memungkinkan penyampaian informasi secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Dan metode lain dengan cara audiensi, dalam metode ini kita dapat berinteraksi, dengan mendengarkan informasi yang disampaikan, memberikan umpan balik, atau bertukar pendapat terkait topik yang dibahas. Tujuan audiensi adalah menjalin hubungan, berdiskusi, memperoleh informasi, hingga merencanakan kerjasama atau membuat keputusan. Mereka dapat memberikan tanggapan, bertanya, atau memberikan umpan balik terkait isi presentasi yang kami sampaikan, dan audiensi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pembicara atau tuan rumah acara untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai pandangan, kebutuhan, atau harapan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Kelurahan Kedaung Jl. Ketapang No.5, RT.1/RW.2, Kelurahan Kedaung Kec. Sawangan, Depok, Jawa Barat 16516. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Staf, ASN dan Masyarakat sekitar Kelurahan Kedaung. Jenis Kegiatan Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan skema pendekatan penyuluhan pemahaman tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang Bela Negara disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi terkait. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan PKM antara lain: [1] Penyusunan program kerja edukasi dan penyuluhan Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*); [2] Penyusunan bahan pelatihan Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan penyuluhan tentang Bela Negara kepada staf, ASN dan Masyarakat; [3] Persiapan sarana dan prasarana penyuluhan Persiapan ini meliputi penyediaan perlengkapan seperti laptop, *flashdisk*, *banner*, kamera, *projector*, *sound*

system, kabel listrik, akomodasi (makanan dan minuman untuk tim pengabdi dan mitra) serta ketersediaan tempat (ruangan, meja, kursi, dan tenda). c. Koordinasi lapangan Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim pengabdi. Sosialisasi kegiatan ini akan dilakukan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisais pertama adalah dengan Kepala Kelurahan dan Staf , ASN.



Gambar 2. Narasumber dalam Kegiatan PKM

Tahap Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 27-29 Oktober 2025. [1] Hari pertama (Senin, 27 Oktober 2025), penyuluhan dan edukasi dengan materi, Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: [a] Implementasi Pendidikan kewarganegaraan pada semua lapisan masyarakat Pendidikan kewarganegaraan berupaya mendidik warga negara tentang pentingnya menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang- undang Dasar Negara Republik Indosenia Tahun 1945, menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air , juga membentuk kesadaran bela negara pada semua lapisan masyarakat untuk mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa; [2] UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Selain itu UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Setiap warga negaraberhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”; [3] Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter untuk Pembangunan Bangsa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata materi yang menitikberatkan pada warga negara agar mampu memenuhi hak dan kewajibannya serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD

1945. Peran pendidikan kewarganegaraan ialah membimbing warga negara khususnya generasi muda dan mempengaruhi generasi mendatang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. [2] Hari kedua (Selasa, 28 Oktober 2025), penyampaian materi Peran pendidikan kewarganegaraan ialah membimbing warga negara khususnya generasi muda dan mempengaruhi generasi mendatang yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara. Peran ASN dalam Membangun Pembangunan Sosial yang Berkelanjutan ASN memiliki peran krusial dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Pelayanan publik yang mereka berikan dapat membentuk dasar untuk pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Berikut adalah beberapa cara di mana ASN dapat berkontribusi: [1] Pemberian Layanan yang Merata, ASN harus memastikan bahwa layanan publik tersedia dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa pandang bulu. Ini mencakup memastikan bahwa kelompok yang rentan dan terpinggirkan juga mendapatkan layanan yang setara; [2] Peningkatan Kualitas Layanan, ASN dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan dengan memberikan layanan publik yang berkualitas tinggi. Layanan yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan masyarakat; [3] Transparansi dan Akuntabilitas ASN harus menjalankan tugas mereka dengan transparansi dan akuntabilitas. Ini melibatkan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan menerima umpan balik serta keluhan dengan serius. [3] Hari ketiga (Rabu 29 Oktober 2025) penyampaian materi tentang Arti Penting Tanggung Jawab Sosial dalam Pelayanan Publik Pengaruh Pelayanan Publik yang Baik pada Pembangunan Sosial Pelayanan publik yang baik memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan sosial yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa pengaruh positif dari pelayanan publik yang berkualitas: Pelatihan dalam Tanggung Jawab Sosial Pemerintah perlu memastikan bahwa ASN memiliki pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial dan kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan. Pelatihan dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan yang diperlukan: [a] Pemahaman tentang Tanggung Jawab Sosial ASN perlu memahami konsep tanggung jawab sosial, mengapa itu penting, dan bagaimana ia berhubungan dengan tugas mereka sebagai pelayan publik; [b] Keterampilan Komunikasi ASN harus dilengkapi dengan keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat, mengkomunikasikan informasi yang penting, dan merespons umpan balik. [c] Pengelolaan Konflik ASN perlu belajar bagaimana mengelola konflik dan ketegangan dalam pelayanan publik dengan cara yang konstruktif dan damai; [4] Kemampuan Berempati Pemahaman dan kemampuan berempati terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat membantu ASN memberikan layanan yang baik dan relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai tema dan judul yang sudah dijelaskan di atas, disamping sebagai pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi bahwa: Implementasi Pendidikan kewarganegaraan berupaya mendidik warga negara tentang pentingnya menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air, juga membentuk kesadaran bela negara pada semua lapisan masyarakat untuk mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa. UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Selain itu UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”. Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter untuk Pembangunan Bangsa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata materi yang menitikberatkan pada warga negara agar mampu memenuhi hak dan kewajibannya serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(2), 150–162. <https://doi.org/10.46799/jequi.v4i2.97>
- Amaliyah, S., & Dewi, D. A. (2021). Membangun karakter bangsa generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1555–1559. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1130>
- Damri. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Kencana.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7063–7070.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2). 119-126.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan*. Paradigma.
- Komala, R. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41.
- Manalu, Y. E. (2022). Analisis jiwa kewarganegaraan generasi muda Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(2). 192-197.

- Nurwardani, P. (2016). Buku Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Ristekdikti.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 3(1), 72-79.
- Syntax Idea. Boinah. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran talking stick. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 1-9.